## BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi yang mendatang. Anak terutama bayi, lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi hidup yang tidak sehat. Oleh sebab itu, dilakukan berbagai upaya oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kesehatan bayi, terutama bayi pada masa perinatal (Kemenkes RI, 2018). Meskipun telah terjadi penurunan angka kematian, masih terdapat beberapa masalah kematian pada anak yang belum terselesaikan sampai sekarang. Salah satunya ialah masalah penyakit infeksi, seperti sepsis. Sepsis merupakan infeksi yang mengancam jiwa karena disregulasi respon inang terhadap infeksi. Sepsis merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak (Molloy, 2020). Sepsis neonatorum merupakan masalah kesehatan yang belum dapat ditanggulangi dalam pelayanan dan perawatan bayi baru lahir. Sampai saat ini, sepsis neonatorum merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir. Pada bulan pertama kehidupan, infeksi yang terjadi berhubungan dengan angka kematian yang tinggi (Hartanto et al., 2016).

Angka kejadian sepsis neonatorum yang dilaporkan oleh WHO dari Januari 1979 sampai Mei 2020 mencapai 2824 per 100.000 kelahiran (Razzas, 2019). Tujuan ketiga dari *Goals Organization* mengakhiri kematian yang dapat dicegah yang dikeluarkan oleh (WHO) adalah untuk *Sustained Development World Health* pada neonatus dan balita pada tahun 2030. Target tahun 2030, angka kematian akan menurun dengan target 12 per 1000

kelahiran pada neonatus dan 25 per 1000 kelahiran pada balita (WHO, 2020). Prevalensi sepsis neonatorum secara nasional di Indonesia masih belum diketahui secara pasti, namun berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa sepsis menjadi penyebab utama ke 3 kematian pada bayi usia 0-6 hari yaitu sebesar 12% dan pada bayi usia 6-28 hari menjadi penyebab kematian utama sebesar 20,5% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data laporan penyebab kematian neonatus di NICU RSUD Dr. Soetomo tahun 2019, penyebab kematian terbanyak adalah sepsis neonatorum yakni 90 kematian dari 389 kasus kematian neonates atau sekitar 23% (Nurrosyidah, 2020). Salah satu penyebab terjadinya sepsis neonatorum adalah prematuritas, prevalensi prematuritas Indonesia memiliki angka kejadian prematur sekitar 19% dan merupakan penyebab utama kematian perinatal (Rachmawati, 2018). Berdasarkan data Rekam Medik RSUD Sidoarjo tahun 2021 terdapat sebanyak 92 bayi yang mengalami sepsis neonatorum dan hingga bulan Oktober tahun 2022 meningkat menjadi 124 bayi.

Sepsis neonatorum didefinisikan sebagai kondisi sistemik yang timbul akibat infeksi bakteri, virus atau jamur, dan diasosiasikan dengan perubahan hemodinamik serta temuan klinis yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang parah (Sefin, 2022). Sepsis neonatorum terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari faktor ibu, bayi, dan nosokomial. Faktor ibu antara lain ketuban pecah dini, demam selama kehamilan, dan ketuban hijau. Faktor bayi yang memengaruhi sepsis neonatorum antara lain BBLR, APGAR *score*, dan usia gestasi. Prematuritas memiliki risiko kesakitan dan kematian yang tinggi pada masa gestasi untuk terjadinya sepsis neonatorum. Prematuritas adalah bayi yang lahir pada saat usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Setiap tahun dicatat sebanyak 15 juta bayi lahir prematur di dunia dan jumlahnya selalu meningkat di

hampir semua negara. Bayi prematur mempunyai sistem kekebalan tubuh yang belum matang karena kekurangan antibodi IgG. Antibodi tersebut tidak melewati plasenta dari ibu ke darah janin saat pada akhir kehamilan sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi setelah lahir hingga akhirnya menjadi sepsis neonatorum (Kosim, 2014).

Menurut Rahmawati (2018) Pada bayi BBLR terutama dengan prematuritas pematangan organ tubuhnya (hati, paru, enzim, pencernaan, otak, daya pertahanan tubuh terhadap infeksi) belum sempurna, maka bayi BBLR sering mengalami komplikasi yang berakhir dengan kematian. Oleh karena itu rumah sakit dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien seperti deteksi sedini mungkin komplikasi kehamilan dan persalinan yang merupakan faktor predisposisi kematian bayi serta memberikan edukasi kepada ibu yang pertama kali mengalami kehamilan tentang kesehatan reproduksi, terutama tentang kehamilan dan upaya untuk menjaga agar kehamilan tetap sehat dan berkualitas ketika kontrol. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas penulis berusaha untuk mengkaji dan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Analisis faktor yang berhubungan dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo”

## Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut faktor apasajakah yang berhubungan dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo?

## Tujuan penelitian

* 1. **Tujuan Umum**

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo

## Tujuan Khusus

* + 1. Menganalisis hubungan faktor usia ibu dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo
    2. Menganalisis hubungan faktor ketuban pecah dini dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo
    3. Menganalisis hubungan faktor prematuritas dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo
    4. Menganalisis hubungan faktor APGAR score dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo
    5. Menganalisis hubungan faktor BBLR dengan terjadinya sepsis neonatorum di Ruang NICU RSUD Sidoarjo

## Manfaat Penelitian

* 1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan wawasan baru bagi penulis dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan keilmuan khazanah keilmuan khususnya dalam keperawatan maternitas dan keperawtan anak serta dapat menjadi tambahan ifnormasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

## Manfaat Praktis

* + 1. Bagi RSUD Sidoarjo

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan rujukan atau pedoman bagi rumah sakit dalam menerapkan kebijakan pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi sehingga angka kematian bayi dapat lebih diturunkan secara maksimal

* + 1. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat dan Bidan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi perawat tentang pentingnya memberikan edukasi pada saat awal pemeriksaan kehamilan dan juga meningkatkan ketrampilan dalam pelayanan ibu dan anak.